

MERDEKA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Muhammad Erfan Muktasim Billah

m.erfan.mb.@unej.ac.id

Fakultas Hukum, Universitas Jember

Suwardi

Email: suwardi.fh@unej.ac.id

Fakultas Hukum, Universitas Jember

Abstract:

Education is the most important key in human life. Without education, in the formation of character, character and personality of a good person it is impossible to happen. The public has recently been shocked by the world of education, where the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia, Nadiem Makarim, sparked the concept of independent learning. The concept of independent learning is an effort to deal with the changing times, where the goal is that students are given comfort in taking education, for example, the nuances of learning that are usually only in the classroom are now outside the classroom, so students can learn with the outside environment. In addition, they will not only listen to the teacher's explanation but can also shape the character of students who are more courageous, independent, and easy to get along with. Then what about Islam itself? Actually Islam from the beginning has given freedom in learning, this can be seen in the lives of the prophets, where they can learn under any conditions and are not limited by anything including time. This research uses secondary data sources to obtain relevant information from existing sources. The approach used in this research is qualitative using documentation, observation, and triangulation techniques

Keywords: *education, free learning, and Islamic religious perspective*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, dimana pendidikan lah yang bakal menuntun seseorang menuju ke masa depan yang lebih cerah dan baik. Pendidikan ini juga merupakan salah satu alat yang paling dasar untuk membentuk karakter seseorang dengan merubah watak dan kepribadian seseorang. Demikian juga dalam agama islam, pendidikan merupakan salah satu hal yang paling utama untuk ditempuh bagi seseorang. Hal ini tergambar pada salah satu hadis menyampaikan bahwa “tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat” maksudnya kita sebagai manusia yang masih kecil (bayi) pun sudah diwajibkan oleh Allah SWT untuk tetap belajar sampai mati pun tiba. Pendidikan seumur hidup itu bukan berarti selama hidup kita harus bersekolah, tetapi dalam menuntut ilmunya kita dapat lakukan kapanpun, dimanapun, dan kepada siapapun tanpa harus memandang usianya.

Pendidikan juga salah satu cerminan dari jati diri bangsa. Pasalnya, dengan kualitas pendidikan yang baik yang dimiliki oleh suatu bangsa itu mencerminkan bagaimana kualitas masyarakat yang ada didalamnya. Dengan hal itu, masyarakat bisa mengenal dunia luar dan dapat bersaing dengan masyarakat-masyarakat Negara lain. Pendidikan mampu melahirkan hal-hal yang baru yang kreatif dan juga inovatif seiring dengan jalannya perkembangan zaman. Jadi, peran pendidikan disini menjadi elemen penting dalam suatu Negara untuk mencapai keinginan dan cita-citanya. Bahkan dalam di dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “pendidikan sebagai wahana untuk dapat mengembangkan kemampuan individu agar memiliki tanggung jawab untuk hidupnya sendiri, kreatif, kritis dan bernalar dengan baik, mampu mengembangkan potensi moralnya” sesuai dengan yang menjadi tujuan dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003.

Pemerintah Indonesia dari zaman orde lama hingga saat ini sebenarnya telah memberikan perhatian lebih pada sektor pendidikan. Pemerintah selalu melakukan renovasi kebijakan-kebijakan pada pendidikan untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan adanya program-program pendidikan dari kebijakan pemerintah seperti wajib belajar 12 tahun, beasiswa bagi siswa berprestasi yang kurang mampu dalam ekonomi, hingga yang terbaru ini yaitu program merdeka belajar.

Merdeka belajar merupakan langkah awal untuk transformasi pendidikan untuk menuju terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Sedangkan dalam islam sendiri, makna merdeka belajar bukan berarti bebas dari kewajiban belajar, melainkan terbebas dari penajahan dan tekanan dari berbagai pihak dalam belajar. Seperti terhindar dari rasa malas, dan juga terhindar dari perasaan puas atas ilmu yang dimilikinya. Dalam mewujudkan merdeka belajar dapat ditempuh dengan pemahaman akan hubungan manusia dengan penciptanya,

dimana hakikatnya manusia diperuntukkan untuk belajar, menuntut ilmu sebagaimana yang tercantum pada QS Al-alaq ayat 1-5. Dengan begitu belajar bukan lagi atas keterpaksaan melainkan sudah menjadi kewajiban dan kebutuhan manusia.

B. Pembahasan

B. 1. Konsep Belajar didunia Pendidikan

Menurut Hilgard & Bowner (1987:12), Belajar sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dengan karakteristik-karakteristik dari perubahan-perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.

Menurut Winkel (2007), hal yang menandai adanya proses belajar bermula ketika belum memiliki kemampuan. Maka terjadi sebuah perubahan ketika aktifitas belajar dilakukan berkali-kali dari tidak mampu kearah yang sudah mampu. Aktifitas tersebut terjadi selama jangka waktu tertentu. Ini artinya belajar merupakan suatu aktifitas yang menyebabkan timbulnya perubahan, baik berupa perubahan tingkah laku yang disebabkan dari adanya pengalaman ataupun latihan yang telah di alami dari sebuah proses belajar. (Kurniawan, A. 2021).

Belajar adalah sebuah koordinasi kognitif yang mengubah memori orang dari satu keadaan ke keadaan lain, menghasilkan satu kapasitas atau lebih. Hubungan antara stimulus dan respon terjadi melalui interaksi.

Belajar memerlukan keaktifan baik dari pendidik maupun peserta didik, oleh karena itu keduanya harus saling aktif berinteraksi untuk memaksimalkan proses pendidikan guna memaksimalkan perkembangan potensi peserta didik seoptimal mungkin.

Tokoh psikologi belajar memiliki persepsi mengenai hakikat belajar dan proses perubahan dalam kehidupan sebagai hasil dari proses belajar. Berikut tentang beberapa teori yang memberikan pandangan tentang belajar:

1. Kognitivisme. Menurut teori belajar ini, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu, teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.
2. Behaviorisme, teori ini meyakini bahwa manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang memberikan pengalaman tertentu kepadanya. Behaviorisme menekankan pada apa yang dilihat, yaitu tingkah laku, dan kurang memperhatikan apa yang terjadi di dalam pikiran karena tidak dapat dilihat.

3. Teori Belajar Psikologi Sosial, menurut teori ini proses belajar bukanlah proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi harus melalui interaksi.
4. Teori Belajar Gagne, yaitu teori belajar yang merupakan perpaduan antara behaviorisme dan kognitivisme. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi secara alamiah, akan tetapi hanya terjadi dengan kondisi tertentu. Yaitu kondisi internal yang merupakan kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, kemudian kondisi eksternal yang merupakan situasi belajar yang secara sengaja diatur oleh pendidik dengan tujuan memperlancar proses belajar. (Ainurrahman. 2013)
5. Teori Fitrah, pada dasarnya peserta didik lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran. Potensi-potensi tersebut pada hakikatnya yang akan dapat berkembang dalam diri seorang anak. (Dasopang, M. D. 2014)

Dari pengertian para ahli dan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar tidak hanya merupakan aktifitas membaca buku, memahami materi-materi terkait ilmu pengetahuan, maupun dalam bentuk latihan secara terus-menerus saja. Melainkan belajar juga dapat memperoleh ilmu yang dapat mengubah karakter atau tingkah laku seseorang dari setiap pengalaman yang telah diperoleh atau dialami dalam kehidupannya kapanpun dan dimanapun

Tanpa disadari sebenarnya pendidikan merupakan hal terpenting dalam membentuk kepribadian seseorang. Secara umum, pendidikan adalah suatu pembelajaran yang meliputi berbagai komponen seperti pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang kemudian diajarkan dan diturunkannya pada keturunannya. Pendidikan memegang peranan yang penting dalam peningkatan sumber daya manusia, rendahnya kualitas pendidikan suatu Negara juga akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusianya juga, begitu pula sebaliknya jika kualitas pendidikan nya baik maka kualitas dari SDM nya pun ikut baik pula.

Dalam bahasa inggris, kata pendidikan disebut sebagai education yang secara etimologis berasal dari bahasa latin yaitu “eductum”. *Eductum* sendiri terdiri dari dua kata yaitu “E” yang artinya perkembangan dari dalam dan “duco” yang berarti sedang berkembang. Jadi secara etimologis pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan diri. (Aiman Faiz, I. K. (2020). Sedangkan pengertian pendidikan sendiri adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis untuk mewujudkan suasana pembelajaran sehingga seseorang mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan diri tiap individu dan menjadikan mereka pribadi yang kritis dalam berfikir.

Pendidikan itu tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi, melainkan pendidikan juga bisa didapat dalam pendidikan informal maupun nonformal. Pendidikan nonformal adalah pendidikan diluar dari pendidikan formal namun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, yang dalam kegiatannya pendidikan ini dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal ini didapat dari kehidupan dan pengalaman pribadi dengan tanpa disadari bermula sejak seseorang lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan ini berlangsung seumur hidup atau dapat disebut *long life education*, disinilah peranan orang tua dan keluarga dibutuhkan sebab seseorang yang baru lahir pasti dalam lingkungan keluarga. Orang tua akan mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang dan tentunya mengajarkan kepada kita hal-hal yang baik seperti bagaimana sikap kepada orang yang lebih tua dari kita, menghormati sesama, dan juga saling berbagi. (Mustaghfiroh, S. (2020)

Selain itu, peran pendidikan nonformal juga tidak kalah penting dimana pribadi seseorang juga dipengaruhi oleh masyarakat di sekitarnya. Jika masyarakat di sekitar lingkungannya memiliki energy positif, pasti orang tersebut akan terus semangat dan gigih dalam mencapai apa yang diimpikannya. Namun sebaliknya, jika energy yang ada adalah negative maka yang terjadi juga sebaliknya, mereka akan bermalas-malasan dan tidak peduli dengan apa yang diimpikannya.

B. 2. Merdeka belajar di Indonesia

Belakangan ini ramai diperbincangkan oleh banyak masyarakat mengenai berita tentang isu merdeka belajar yang dicuatkan langsung oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI sekaligus mantan pemilik gojek Indonesia ini langsung menuai pro dan kontra dari masyarakat. Sebenarnya apa sih konsep merdeka belajar yang yang dimunculkan oleh nadiem makarim ini

Merdeka belajar merupakan suatu gagasan yang membebaskan para guru dan peserta didik dalam menentukan sistem pembelajaran, sehingga mereka tidak terbatas hanya mendengarkan penjelasan guru didalam ruang kelas. Merdeka belajar ini merupakan program pemerintah yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI (Kemendikbud RI) “nadiem makarim”. Hal ini diharapkan agar kedepan nuansa pembelajaran yang biasa terjadi didalam kelas bisa dilakukan dengan *outing class*, mereka bisa berdiskusi dengan gurunya dan tidak hanya sekedar mendapat pemaparan materi, melainkan peserta didik dapat lebih membentuk karakter yang lebih berani, mandiri, mudah bergaul, sopan, dan

berkompetensi sehingga tidak hanya mengandalkan sistem perangsangan saja. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki bakat dan potensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. (Nasution, A. G. 2008)

Di dalam program merdeka belajar ini, keberadaan guru dijadikan akses penggerak bagi peserta didiknya, selain itu program ini juga mengharapkan terciptanya suasana belajar tanpa adanya tekanan untuk mencapai target atau nilai tertentu. Berikut beberapa kebijakan yang ada pada program merdeka belajar ini:

1. Ujian Nasional (UN)

Yang pertama adalah ujian nasional, seperti yang kita ketahui bahwa dari zaman dahulu ujian nasional sudah menjadi syarat utama dalam kelulusan seorang peserta didik. Ujian nasional adalah sistem yang sudah disusun yang memiliki sebuah usaha demi tercapainya sebuah minat belajar yang akan terjadi sebuah interaksi antara guru dengan peserta didik dan menjadikan sebuah usaha untuk berjalannya ujian nasional (Sudjana). Terkait dengan program pemerintah yang baru, maka pelaksanaan ujian nasional pada tahun 2020 merupakan pelaksanaan terakhir, dan selanjutnya pada tahun 2021 diganti dengan istilah Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini dimaksudkan untuk menekan kemampuan penalaran literasi dan numeric yang didasarkan pada tes PISA. Program ini berbeda dengan UN yang biasa dilakukan pada akhir jenjang pendidikan, tetapi dilakukan pada kelas 4,8, dan 11

2. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Dalam USBN ini, kemendikbud menyerahkannya kepada sekolah. Jadi sekolah diberi kebebasan dalam menjalankannya, seperti yang tertera pada pasal 5 ayat 1 bahwa penyelenggaraan ujian dapat dilakukan dengan portfolio, tes tertulis, penugasan atau bentuk kegiatan lain yang ditetapkan satuan pendidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Untuk yang ketiga yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan surat edaran kemendikbud nomor 14 tahun 2019 menyatakan bahwa

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisiensi, efektif, dan berorientasi pada murid.
- 2) Bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah

tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

- 3) Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru (KKG)/ Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya bagi keberhasilan belajar murid.
- 4) Adapun RPP yang telah dibuat guru dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan sesuai poin 1, 2, dan 3.

Dari surat edaran diatas dilaksanakanlah penyederhanaan RPP yang cukup dibuat satu halaman saja, dengan begitu diharapkan durasi guru bisa dialihkan dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) jalur Zonasi

Dan yang terakhir yaitu peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB) melalui jalur zonasi, sebagaimana yang dimaksud pada permendikbud RI nomor 1 tahun 2021 bagian 3 pasal 13 bahwa:

- 1) Jalur zonasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf a terdiri atas:
 - a. jalur zonasi SD paling sedikit 70% (tujuh puluh persen) dari daya tampung sekolah;
 - b. jalur zonasi SMP paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari daya tampung sekolah; dan
 - c. jalur zonasi SMA paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari daya tampung sekolah.
- 2) Jalur afirmasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf b paling sedikit 15% (lima belas persen) dari daya tampung sekolah.
- 3) Jalur perpindahan tugas orang tua/wali sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf c paling banyak 5% (lima persen) dari daya tampung sekolah.
- 4) Dalam hal masih terdapat sisa kuota dari jalur pendaftaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (3), Pemerintah Daerah dapat membuka jalur prestasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf d.

Jadi dalam penerimannya, sistem zonasi ini diperluas, dan bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi diberikan kesempatan yang luas juga. Kewenangan dalam pelaksanaan program ini sepenuhnya diberikan kepada pemerintah daerah.

B. 3. Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam

Seperti uraian-uraian sebelumnya yang memaparkan bahwa pendidikan merupakan kunci utama kehidupan, salah satu jalan dalam menuntun seseorang menuju ke kehidupan yang lebih baik, dan lain sebagainya. Lalu diatas juga dijelaskan bahwa saat ini telah digencarkan konsep merdeka belajar, dimana seorang peserta didik diberi kebebasan dalam menempuh pendidikan sesuai dengan minat dan bakatnya. Mereka bisa mengeksplor dunia luar dengan yang biasanya hanya di lingkup kelas sekarang bisa ditempuh dengan outing class, hal ini dimaksudkan agar para peserta didik nyaman dan tidak bosan dalam belajar. Lalu bagaimana dengan islam sendiri, apakah islam juga menerapkan yang namanya merdeka belajar? Dan bagaimana pula konsep merdeka belajar dalam perspektif agama islam.

Di dalam agama islam, hal yang pertama kali diajarkan adalah belajar. Sesuai dengan Q.S Al-alaq ayat 1-5 yang pada saat itu juga nabi Muhammad SAW diperintah untuk membaca surat tersebut. Padahal pada saat itu nabi Muhammad SAW kondisinya tidak bisa membaca sama sekali, tetapi rasulullah tidak pernah putus asa hingga beliau mampu membaca. Seiring dengan berjalannya waktu, dalam proses belajar terdapat beberapa metode seperti peniruan, pengalaman, dan berfikir. Tanpa disadari sebenarnya metode peniruan ini sudah dialami sejak dini, contohnya saja anak balita yang baru belajar bicara juga meniru orang disekitarnya jika berbicara, lalu cara berjalan, dan masih banyak lainnya. Hal itu dilakukan tanpa harus mendapatkan penjelasan seperti di sekolah, mereka hanya cukup meniru untuk melakukannya. Sama seperti dalam islam, Al-Qur'an telah menjelaskan contoh bagaimana manusia belajar lewat metode peniruan, dalam hal ini dicontohkan ketika Habil dan Qabil berseteru, ketika Habil terbunuh Qabil merasa perlu untuk menguburkannya, tetapi ia tidak tahu cara untuk menguburkan. Akhirnya Allah mengutus burung gagak untuk menggali kuburan bagi gagak lain.

Kemudian pada metode yang kedua yaitu pengalaman. Segala sesuatu yang pernah dijalankan manusia tentunya telah menjadi sebuah pengalaman, baik pengalaman yang pahit ataupun manis. Tentunya kita sebagai manusia normal tidak akan pernah menginginkan hal yang pahit itu terulang kembali, nah dari pengalaman itulah kita dapat belajar mengenai apa yang harus dilakukan dan tidak agar kejadian buruk itu tidak terjadi kembali. Hal ini sesuai dengan Hadits Nabi SAW "kamu lebih tau tentang urusan duniamu". Maksudnya kita bisa mengerti tentang apa yang baik dan buruk bagi kita sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. (Mu'amalah, K. 2020).

Dan yang terakhir adalah metode berfikir, sistem belajar dengan metode berfikir ini sebenarnya cara berfikir manusia untuk mencari jalan keluar atas masalah yang sedang

dihadapi. Metode ini bisa dilakukan dengan cara berdiskusi, meminta pendapat orang dan lain-lain, Al-Qur'an sendiri telah mendorong dan memperjelas konsep tersebut dengan ayat yang menjelaskan tentang musyawarah: "*Dan musyawarahlah dengan mereka dalam urusan bersama*". (Q-S; Ali Imran [3]: 159). Jadi dapat dilihat bahwa sebenarnya islam telah memberikan kebebasan atau kemerdekaan atas kegiatan belajar.

C. Kesimpulan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, pendidikan juga merupakan salah satu alat yang paling dasar untuk membentuk karakter seseorang dengan merubah watak dan kepribadian seseorang. Demikian juga dalam agama islam, pendidikan merupakan salah satu hal yang paling utama untuk ditempuh bagi seseorang. Merdeka belajar merupakan gagasan baru yang dimunculkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan RI yang bertujuan untuk memudahkan seseorang dalam menempuh pendidikan, mereka bisa mengembangkan potensi dan bakat yang mereka miliki. Lalu bagaimana dengan agama islam sendiri? Apakah juga menerapkan konsep merdek belajar juga?

Didalam agama islam menjadikan tiga metode sebagai pilihan dalam belajar seperti peniruan, pengalaman, dan juga cara berfkir. Disini sudah terlihat bahwa islam tidak pernah membatasi seseorang dalam belajar, mereka diberi banyak pilihan agar terus bisa belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari zaman dahulu islam sudah memberi kemerdekaan dan juga kebebasan kepada hambanya dalam cara belajar, mereka bisa belajar dimanapun dan dalam kondisi apapun.

D. Refrensi

Ainurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Admin Ayo Madrasah. (2019, desember 12). *Fromayomadrasah.id*:
<https://www.ayomadrasah.id/2019/12/edaran-mendikbud-no-14-tahun-2019>.

Aiman Faiz, I. K. (2020). Konsep Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 12 (2).

Dasopang, M. D. (2014). Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa Smp. *Studi Multidisipliner*, 1, 34.

Kurniawan, A. (2021, 5 5). 26 Pengertian Belajar Menurut Para Ahli Pendidikan. *Retrieved from gurupendidikan web site*: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-belajar>

Mu'amalah, K. (2020). Merdeka Belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam Dan Polik Perubahan (Analisis Pemikiran KH. Hamim Toha Djazuli). *Jurnal Tawadhu*, vol 4, no. 1.

Mustaghfiroh, S. (2020). KONSEP “MERDEKA BELAJAR” PERSPEKTIF ALIRAN PROGRESIVISME . From: <https://doi.org/10.33650/edureligia.v4i1.1040>.

Nasution, A. G. (n.d.). (2008, november 25). Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme Universitas Bung Hatta. *Retrieved juni 14, 2021, from bunghatta.ac.id*. wikipedia.org: https://id.wikipedia.org/wiki/Merdeka_Belajar

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. From: https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003. 22 Juli 2019.